

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Desember, MRT Fase II Dibangun

JAKARTA – *Mass rapid transit* (MRT) fase II Bundaran HI - Kampung Bandan mulai dibangun akhir 2018. Anggaran pembangunan sebesar Rp22,5 triliun diperoleh dari pinjaman (*loan agreement*) Pemerintah Jepang.

Saat ini PT MRT Jakarta masih menunggu dokumen perjanjian pinjaman tersebut. *Loan agreement* berproses sejak Juli lalu, namun hingga bulan ini dokumen tak kunjung diterima PT MRT. "Belum adanya perjanjian tidak mengganggu rencana *groundbreaking* pada akhir tahun ini," ucap Direktur Utama PT MRT Jakarta Willem P Sabandar kemarin.

Meski terjadi keterlambatan proses administrasi, itu tidak memengaruhi persiapan MRT fase II. Sambil menunggu dokumen perjanjian pinjaman, MRT tetap melakukan persiapan desain dan lain-lain. "Saya juga berharap bisa cepat, tapi kan pekerjaannya seperti itu. Itu tidak menghambat proses yang sedang kita kerjakan," katanya.

PT MRT berencana melanjutkan pembangunan jalur MRT dari Bundaran HI sepanjang 8,3 kilometer hingga Kampung Bandan, Jakarta Utara. Adapun nilai investasi fase II sebesar Rp22,5 triliun akan lebih mahal dibanding MRT fase I Lebak Bulus-Bundaran HI sebesar Rp16 triliun dengan panjang lintasan 16 km.

Menurut Willem, tak ada lagi kegiatan penandatanganan antara MRT dan Pemerintah Jepang. MRT hanya tinggal menunggu dokumen dari Kedutaan Besar Jepang di Jakarta sebagai perwakilan Pemerintah Jepang. "Kita juga tunggu Exchange of Notes antara Kementerian Luar Negeri dengan Kedutaan Besar Jepang. Ketika Exchange of Notes ini disepakati otomatis *loan agreement* ditandatangani," ucapnya.

Pemerintah Jepang dalam hal ini Kementerian Luar Negeri Jepang sudah menyatakan kesediaannya meminjamkan dana. Dia meyakini dalam waktu dekat dokumen *loan agreement* akan diterima. Fasalnya, dalam Minute of Discussion (MoD) yang dilaksanakan Februari lalu Pemerintah Jepang secara informal menyampaikan persetujuan pinjaman. Kucuran dana dari Jepang dipastikan teralokasi baik dalam APBD DKI Jakarta dan AP3N 2019.

Wakil Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Sigit Widhiatmoko mengatak, selain belum mendapatkan dokumen *loan agreement*, perjanjian kerja sama antara PT MRT dan PT KAI selaku pemilik lahan Kampung Bandar yang akan digurakan depo MRT juga masih dalam penulisan.

Dia enggan menjelaskan lebih detail sudah sampai mana pembahasannya yang ditargetkan oleh PT MRT pada Juli Agustus rampung. "Kami harap perjanjian kerja sama penggunaan lahan segera diselesaikan agar pembangunan bisa dilaksanakan sesuai target pada akhir tahun ini," ucapnya.

Anggota Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Bidang Perkeretaapian Aditya Dwilaksana menilai rencana pembangunan MRT

fase II, khususnya depo Kampung Bandan di atas lahan milik PT KAI belum matang. Apalagi sebelumnya Pemprov DKI memiliki rencana membangun depo di kawasan Ancol. Meskipun KAI mengizinkan lahannya digunakan untuk depo, kerja sama *business to business* antara KAI dengan MRT belum ada perjanjian yang pasti.

"MRT harus melakukan kerja sama dengan perjanjian yang baik PT KAI maupun instansi lainnya agar estimasi yang disetujui sesuai dengan rencana. Jangan sampai KAI atau pihak lainnya meminta tambahan dalam perjalanannya," kata Adit.

Dia meminta Pemprov DKI dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) duduk bersama membicarakan kerja sama yang saling menguntungkan. Sebab, KAI sebagai BUMN yang berorientasi terhadap keuntungan tidak mungkin begitu saja menyerahkan aset tanpa ada keuntungan. Apalagi, umumnya bila bekerja sama dengan pihak ketiga atau perusahaan swasta keuntungan KAI jauh lebih besar ketimbang kerja sama dengan sesama pemerintah.

Terkait banyaknya pembangunan di Jakarta yang dibangun oleh BUMN dan BUMD, dia khawatir saat dioperasikan nanti baik MRT dengan KRL, Commuter Line atau LRT Jabodetabek dan moda transportasi berbasis angkutan jalan, pengelolaannya tidak terintegrasi. Akibat itu, masyarakat yang tidak mengetahui soal itu merasakan kesulitan dalam menggunakan transportasi massal.

● bima setiyadi

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sinco	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Desember, MRT Fase II Dibangun

MRT TERSAMBUNG

Pembangunan MRT fase I Lebak Bulus-Bundaran HI nyaris rampung. Setelah itu, MRT tersambung dari Bundaran HI hingga Kampung Bandan, Jakarta Utara.

PROSES SAAT INI

- PT MRTI masih menunggu dokumen perjanjian pinjaman (loan agreement) sebesar Rp22,5 triliun dari Pemerintah Jepang untuk pembangunan MRT fase II (Bundaran HI-Kampung Bandan).
- MRT dan PT KAI tengah membahas detail MRT di Kampung Bandan karena lahan tersebut milik KAI.

MRT BUNDRAN HI - KAMPUNG BANDAN

- PANJANG:** 8,3 KILOMETER
- INVESTASI:** RP22,5 TRILIUN
- STASIUN BAWAH TANAH:** Bundaran HI, Sateinah, Monas, Harmoni, Sawah Besar, Mangga Besar, Glodok, dan Kampung Bandan.
- DIBANGUN:** DESEMBER 2018

MRT FASE I LEBAK BULUS-BUNDRAN HI

- Rencana uji coba: Juni-Desember 2018
- Rencana pengoperasian: Maret 2019
- Panjang: 16 Km
- Stasiun: 13 stasiun (7 stasiun layang dan 6 stasiun bawah tanah)
- Stasiun layang: Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M, dan Sisingaradegarete
- Stasiun bawah tanah: Istora Senayan, Bundaran Setiabudi, Bundaran HI, Senabudi, Dukuh Atas, dan Bundaran HI
- Depot: Lebak Bulus, Jakarta Selatan
- Kapasitas angkut: 153.000 penumpang per hari (diharapkan 239.000 penumpang per hari pada 2030).

PROGRES MRT FASE I HINGGA AGUSTUS

- Pembangunan MRT mencapai 95,33%
- 93,41% untuk pembangunan depo dan seksi elevated atau layang.
- 97,28% untuk bawah tanah.

Sumber: